

BAB III

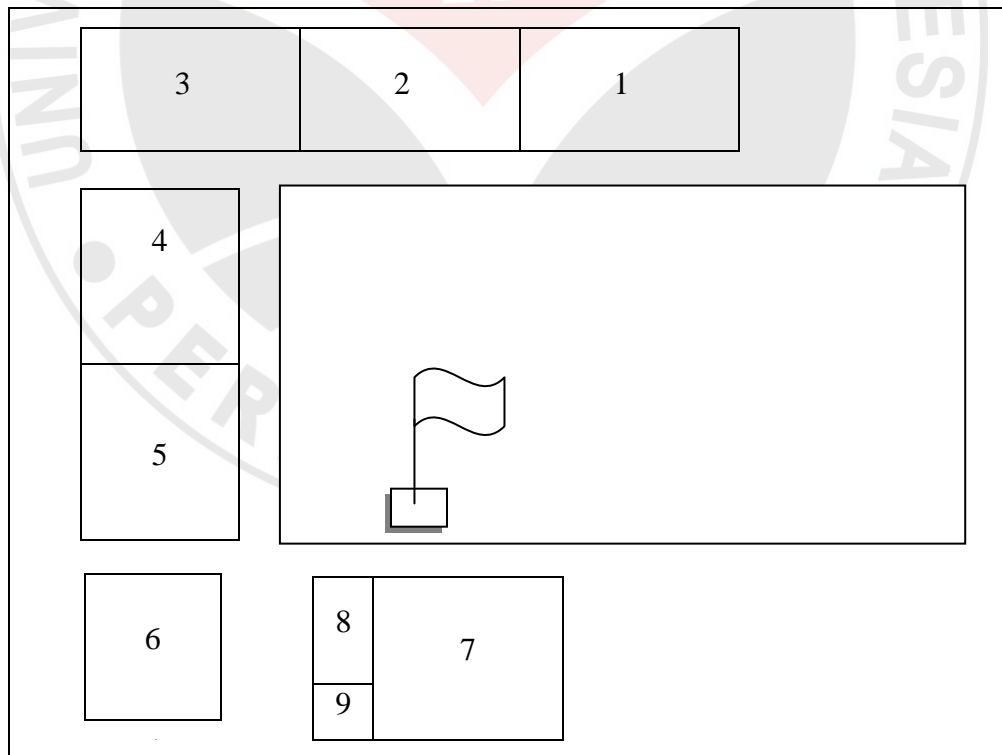
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah di SDN Balerante 2 desa Balerante Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, dipilih sebagai lokasi dalam penelitian karena peneliti merupakan salah satu tenaga sukarelawan di SDN Balerante 2 tersebut. Sehingga peneliti cukup mengenal karakteristik tenaga pendidik, siswa, keadaan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

Selain alasan di atas, peneliti melakukan penelitian di SDN Balerante 2 adalah sebagian besar siswa SDN Balerante 2 memiliki kelincahan yang masih rendah karena memang faktor latihan yang monoton serta masih rendahnya keterampilan dasar permainan yang mendukung peningkatan kelincahan siswa.



Gambar 3.1
Denah Sekolah

Keterangan :

- 1 = Ruang Kelas I dan II
- 2 = Ruang Kelas III
- 3 = Ruang Kelas IV
- 4 = Ruang Kelas V
- 5 = Ruang Kelas VI
- 6 = Ruang UKS dan Perpustakaan
- 7 = Ruang Guru
- 8 = Dapur dan Toilet Guru
- 9 = Toilet Siswa

Secara geografis, SDN Balerante 2 terletak di desa Balerante. Jarak SDN Balerante 2 dari ibu kota kecamatan adalah 3 km ke sebelah timur laut. Sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah sebagai buruh tani, karena secara topografi desa Balerante merupakan daerah pertanian. Selain sebagai buruh tani, sebagian orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik batu yang banyak tersebar di sekitar desa Balerante. Melihat dari keadaan ekonomi orang tua siswa yang kurang mampu, maka tidak heran tingkat kesadaran akan pendidikan dirasa masih kurang.

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN Balerante 2 adalah 195 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
1	17	14	31
2	20	21	41
3	28	17	45
4	13	15	28
5	13	14	27
6	10	11	21
Jumlah	101	92	193

Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini, merupakan sebuah tantangan bagi peneliti untuk bisa mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan orang tua siswa.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SDN Balerante 2 terdiri dari delapan orang guru pegawai negeri sipil (PNS), dua orang tenaga guru honorer, satu orang tenaga staf tata usaha (TU) honorer dan satu tenaga penjaga sekolah. Adapun rincian tenaga kependidikan di SDN Balerante 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama /NIP	Tempat Lahir	Jabatan
1.	Kusaenah, S.Pd. SD 196609031990092001	Kuningan, 03 September 1966	Kepala Sekolah
2.	Suharto, A.Ma.Pd 195611101977031003	Cirebon, 10 November 1956	Guru Kelas III
3.	Sumaryati, S.Pd.SD 195910281982012007	Bandung, 28 Oktober 1959	Guru Kelas I
4.	H. Haryanto, S.Pd. 196108091980091001	Cirebon, 9 Agustus 1961	Guru Kelas IV
5.	Misroh, S.Pd. I 196608151984122001	Cirebon, 15 Agustus 1966	Guru PAI
6.	Murdiah, S.Pd. SD 196612162007012006	Cirebon, 16 Desember 1966	Guru Kelas II
7.	S. Suparman, S.Pd. 196507152008011002	Cirebon, 15 Juli 1965	Guru Penjas
8.	Dudi Suhada, S.Pd. SD 196908102008011013	Cirebon, 10 Agustus 1969	Guru Kelas VI
9.	Ade Nurdessyanah, S.Pd.	Cirebon, 1 Desember 1985	Guru Kelas V
10.	Hilda Mujahidah, A.Ma.Pd.	Cirebon, 23 April 1986	Guru Mulok
11.	Atin Sofatin	Cirebon, 29 November 1984	TU Honorer
12.	Sunendra	Cirebon, 8 juni 1983	Penjaga Honorer

Dari jumlah guru yang ada yaitu 10 orang, maka rasio jumlah siswa dan guru adalah seorang guru memegang atau mendidik sekitar 20 orang siswa, merupakan tantangan yang berarti bila dilihat dari perhatian orang tua terhadap pendidikan yang kurang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama selama 5 bulan, yaitu dari bulan Januari 2013 sampai dengan Mei 2013. Waktu yang dibutuhkan relatif lama hal ini disebabkan karena penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan dapat diatasi.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembuatan Proposal	■	■	■																	
2.	Seminar Proposal				■																
3.	Revisi Proposal				■	■															
4.	Persiapan Dan Pembekalan				■	■	■														
5.	Perencanaan							■													
6.	Pelaksanaan Siklus 1									■	■										
7.	Pelaksanaan Siklus 2											■	■								
8.	Pelaksanaan Siklus 3													■	■						
9.	Pengolahan Data										■	■	■	■	■	■	■				
10.	Penyusunan Laporan																	■	■	■	■
11.	Sidang Skripsi																				■

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Balerante 2 Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Adapun nama-nama siswa tersebut adalah :

Tabel 3.4
Daftar Nama Siswa Kelas 5

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
1.	Hendi	L	
2.	Anis Khaerunisah		P
3.	Anis Kurliwalidah		P
4.	Antonio	L	
5.	Aniyeti		P
6.	Bayu Setiawan	L	
7.	Dwi Irfansyah	L	
8.	Riryal Naufray		P
9.	Herlina		P
10.	Iis Lestari		P
11.	Jepri Hidayat	L	
12.	Hanarani Citra		P
13.	Mariah		P
14.	Meli Susanti		P
15.	Meri Nurmaeri		P
16.	M. Raihan Umanah	L	
17.	Nova Carolina		P
18.	Nur Marini		P
19.	Ridwan	L	
20.	Rosito	L	
21.	Rusdianto	L	
22.	Rian Ryianto	L	
23.	Salmah Anisah		P
24.	Sulana	L	
25.	Wina Varlina		P
26.	Siti Maryam		P
27.	Erwin Saputra	L	
Jumlah		13	14
Presentase (%)		48.1	51.9

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan perbaikan yang melibatkan semua praktisi pendidikan. Hal yang bisa dilakukan adalah melakukan penelitian. Supaya penelitian menghasilkan informasi yang akurat, perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, dikarenakan metode ini sudah cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode *discoveri*, hal ini karena di metode *discoveri* dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hasil penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2010;14) metode kuantitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono, filsafat positivisme memandang realitas itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala sebab akibat. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara representative, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Misalnya saja pada suatu wilayah kecamatan, wilayah suatu kantor pemerintahan, wilayah suatu sekolah dan lain sebagainya.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, metode kualitatif fokus penelitiannya lebih banyak ditujukan pada konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu apa yang tidak diketahui”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan

yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya. (Zuriah, 2005;91)

Menurut Sugiyono (2010;15), metode penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

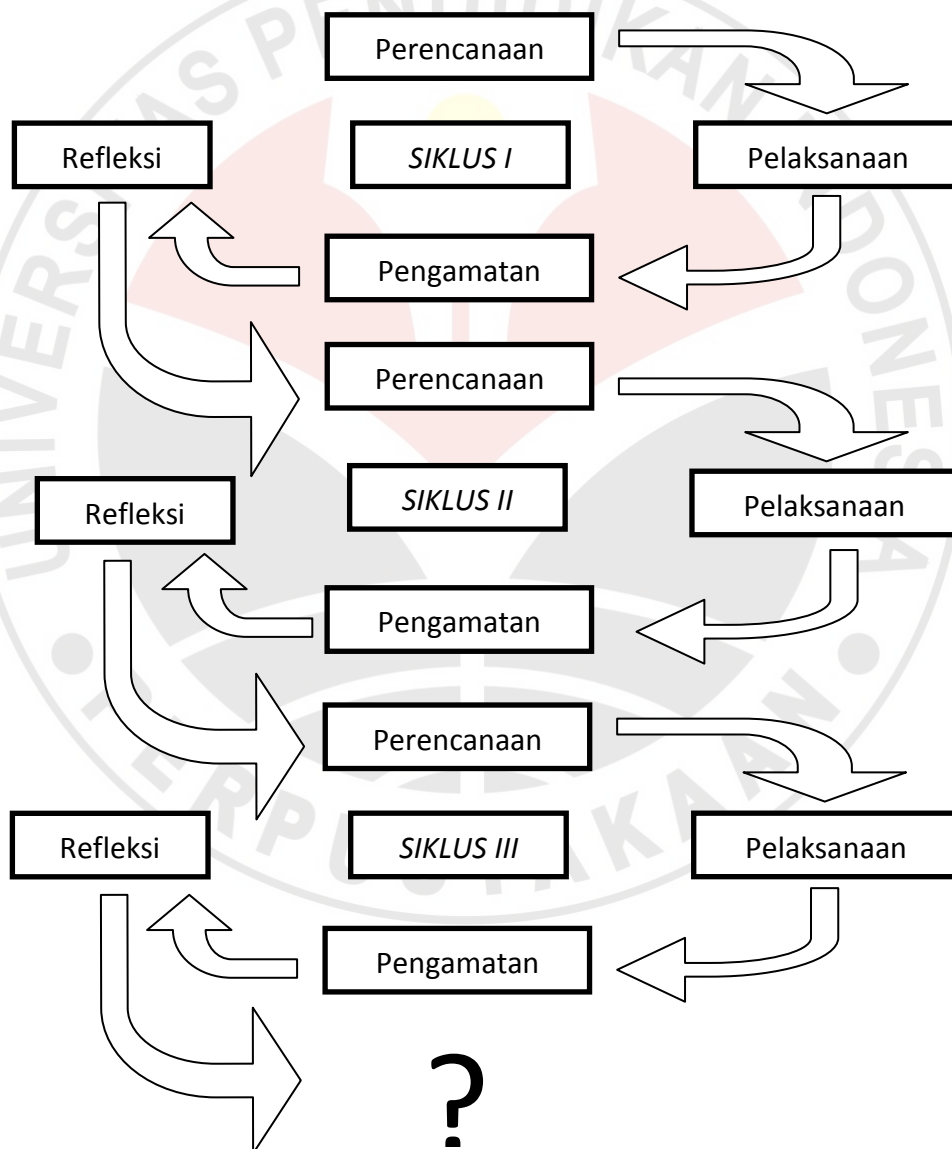
Metode kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan data lebih mendalam, data yang mengandung makna. Makna disini berarti data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi seperti pada penelitian kuantitati, tetapi penelitian kualitati lebih menekankan pada makna itu sendiri.

Salah satu metode penelitian kualitatif adalah tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), metode ini adalah metode yang digunakan peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas sebagai refleksi dari pembelajaran sebelumnya. Salahudin (2011; 227) menyatakan pendapatnya: “penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ditemukan selama kegiatan belajar mengajar di kelas, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara tidak langsung berkaitan dengan masalah dilapangan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang hubungan antara mengajar dan belajar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Keberlangsungan siklus ini tergantung hasil belajar yang dicapai siswa, jika hasil yang diperoleh telah memenuhi target maka penelitian ini dianggap selesai. Pada akhir siklus/ pertemuan, diharapkan tercapainya tujuan yang akan dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut bagan siklus model Spiral Kemmis dan Taggart yang ditafsirkan oleh Drs. Anin Rukmana, M.Pd :



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Anin Rukmana, 2011)

D. Prosedur Penelitian

Bagan Model di atas menunjukkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Dari siklus pertama apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan tetapi peneliti masih bisa menambahkan, memodifikasi atau memperbaiki permainan tradisional sesuai dengan masalah pada siklus pertama bisa diperbaiki atau dimodifikasi, kemudian dibentuk lagi dengan perencanaan tindakan kedua dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah di evaluasi oleh mitra peneliti, dan peneliti sendiri sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru pendidikan jasmani) untuk melaksanakan rancangan/ desain penelitian yang sudah dibentuk. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti dan guru menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari sekolah dasar untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah dan kesediaan guru kelas V untuk menjadi observer serta rekan-rekan guru sebagai mitra peneliti.
- c. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan jasmani.
- d. Mengadakan pertemuan antara guru penjas, kepala sekolah dan peneliti berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- e. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan permainan bentengan ke dalam pembelajaran kelincahan pada kebugaran jasmani, dan media pembelajaran yang akan digunakan peneliti.
- f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan catatan lapangan yang bertujuan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran penerapan permainan bentengan.

- g. Merancang alat evaluasi yang tepat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi kelincihan pada kebugaran jasmani dengan penerapan permainan bentengan.
- h. Menganalisis dan merefleksi pembelajaran penerapan permainan bentengan pada tiap siklusnya untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Setelah itu, peneliti membentuk rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I, diantaranya :

Siklus I

1. Mempersiapkan materi pembelajaran
2. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
3. Mempersiapkan kelas dalam setting pembelajaran klasikal dengan metode ceramah
4. Membuat lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar
5. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran permainan bentengan
6. Mengevaluasi, berdiskusi dengan teman sejawat tentang pelaksanaan siklus I
7. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan tindakan. Fokusnya adalah meningkatkan keterampilan dasar kelincihan pada kebugaran jasmani menggunakan media permainan bentengan. Peneliti berperan sebagai guru yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran penerapan permainan bentengan untuk meningkatkan kelincihan pada kebugaran jasmani.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah :

- a. Peneliti menerapkan permainan bentengan dalam pembelajaran kelincahan pada kebugaran jasmani yang telah dirancang dalam suatu skenario pembelajaran.
- b. Peneliti melakukan pengajaran secara langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa. Dalam proses pengamatan, peneliti harus melakukannya dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif yang berfungsi untuk melakukan analisa dan refleksi pada tiap siklusnya dan menjadi acuan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.
- c. Di akhir pembelajaran, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran penerapan permainan bentengan berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Tahap Observasi

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi (pengamatan), peneliti dibantu oleh guru penjas. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu selama kegiatan pembelajaran penerapan permainan bentengan berlangsung dan saat hasil akhir kerja siswa. Dilakukan dengan mengisi lembar observasi / catatan lapangan, mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti langsung berada bersama objek yang diteliti pada saat pelaksanaan pembelajaran penerapan permainan bentengan.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya pembelajaran, observasi tidak langsung ini bisa berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di analisis sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengetahui segala aktivitas siswa dan guru yang diperoleh pada saat proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kelincahan pada kebugaran jasmani. Pemaknaan ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan/ siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, harus ada alat pengumpul data/ instrument yang tepat sehingga permasalahan yang sebelumnya ditemukan akan dapat dipecahkan dengan baik. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang mengiventasikan data tentang sikap siswa dalam pembelajaran, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung dan juga mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki, dipertahankan, atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Metode tersebut dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blanko-blanko, *checklist*, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi menurut Sugiyono (2010;204) dapat dibagi menjadi dua, yaitu “*Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan) dan *Unstructure or informal observation* (observasi yang tidak terencanakan terlebih dahulu)”.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati berbagai aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan permainan bentengan. Di bawah ini format observasi yang dilakukan peneliti adalah :

a. Format IPKG I (Instrumen Penilaian Kinerja Guru)

Tabel 3.5
Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Skor				Tafsiran			
		4	3	2	1	BS	B	C	K
A. PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN									
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani								
	2. Kejelasan rumusan								
	3. Kejelasan cakupan rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	Jumlah A								
	Presentase								
B. MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN									
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi belajar								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu								
	3. Memilih sumber belajar								
	4. Memilih sumber pembelajaran pendidikan jasmani								
	Jumlah B								
	Presentase								
C. MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN									
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani								
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran pendidikan jasmani								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani								
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani								
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik								
	Jumlah C								
	Presentase								
D. MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN									
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian								
	2. Membuat alat penilaian								
	3. Menentukan kriteria penilaian								
	Jumlah D								
	Presentase								
E TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN									
	1. Kebersihan dan kerapihan								
	2. Penggunaan bahasa tulis								
	Jumlah E								
	Presentase								
Jumlah Presentase Perencanaan Pembelajaran		$\frac{A + B + C + D + E}{5}$							

Sumber : tim PPL PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang 2013

Deskriptor IPKG 1 :

- BS (baik sekali) = Jumlah Skor 10-12
 B (baik) = Jumlah Skor 7-9
 C (cukup) = Jumlah Skor 4-6
 K (kurang) = Jumlah Skor 1-3

A. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar dan indikator dengan dilengkapi komponen-komponen tujuan yang dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
2. Rumusan tujuan pembelajaran dinyatakan lengkap, bila memenuhi komponen-komponen:
 - a. Subjek belajar (A=Audience).
 - b. Tingkah laku yang diharapkan dapat diambil dan diukur (B=Behavior).
 - c. Kondisi.
 - d. Kriteria keberhasilan (D=Degree).
3. Tujuan pembelajaran berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak dan dari ingatan dan evaluasi.

Skor Nilai	Penjelasan
1	Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap
2	Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap
3	Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis
4	Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis

B. Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media (Alat Bantu Pembelajaran), Metode Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran

1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu diperhatikan deskriptor-deskriptor berikut:

 - a. Cakupan materi (keleluasaan dan kedalaman) yang sesuai dengan GBPP.
 - b. Sistematika materi.
 - c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
 - d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).
2. Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran

Yang dimaksud dengan alat pembelajaran (media) adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: buku, tongkat, bendera, tiang)

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan

3. Memilih sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa buku paket penjas kelas 5, buku pelengkap, buku permainan bulutangkis dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa.

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor Nampak
2	• Dua deskriptor Nampak
3	• Tiga deskriptor Nampak
4	• Empat deskriptor Nampak

4. Memilih metode pembelajaran

Metode adalah cara guru dalam mensiasati murid agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan

C. Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, dan sebagainya. Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individu siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan.
- b. Sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Sesuai dengan bahan yang di ajarkan.
- d. Sesuai dengan waktu yang tersedia.
- e. Sesuai dengan sarana dan atau lingkungan yang tersedia.
- f. Bervariasi.
- g. Memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan.
- h. Memungkinkan keterlibatan siswa.

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu sampai dua deskriptor Nampak
2	• Tiga sampai empat deskriptor Nampak
3	• Lima sampai enam deskriptor Nampak
4	• Tujuh sampai delapan deskriptor Nampak

2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup tetapi tidak rinci
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran

3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk penilaian butir ini, diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor berikut:

Skor Nilai	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dicantumkan
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional

4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan

Strategi, pendekatan dan metode pembelajaran relevan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk menilai butir ini digunakan skala:

Skor Nilai	Penjelasan
1	Dicantumkan strategi pembelajaran digunakan
2	Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan
3	Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan
4	Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan secara rinci

5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik

Metode dan materi dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif dan keterampilan motorik anak didik.

Untuk menilai butir ini digunakan skala:

Skor Nilai	Penjelasan
1	Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik
2	Dicantumkan metode, materi yang dapat didemonstrasikan peserta didik
3	Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik
4	Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik

D. Merencanakan Prosedur, Jenis, dan Menyiapkan Alat Penilaian

1. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian

Prosedur penilaian meliputi:

- a. Penilaian awal
- b. Penilaian tengah
- c. Penilaian akhir

Skor Nilai	Penjelasan
1	Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan
3	Tercantum prosedur dan jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan
4	Tercantum prosedur dan jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan

2. Membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan

Yang dimaksud dengan alat penilai adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengungkap perubahan perilaku setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai	Penjelasan
1	Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian
2	Alat penilai ada tapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap
3	Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap
4	Alat penilai ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap

3. Menentukan kriteria penilaian

Kriteria penilaian adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian sebagai rambu-rambu untuk memperoleh informasi keberhasilan anak dalam belajar.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menuliskan deskriptor keberhasilan secara jelas.
- b. Kriteria penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- c. Tafsiran penilaian mewakili hasil hasil kegiatan.
- d. Deskriptor atau kunci jawaban jelas dan sesuai dengan alat penilaian.

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor Nampak
2	• Dua deskriptor Nampak
3	• Tiga deskriptor Nampak
4	• Empat deskriptor Nampak

E. Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

1. Kebersihan dan kerapihan

Kebersihan dan kerapihan rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah
- b. Tidak banyak coretan
- c. Bentuk dan ukuran tulisan baku
- d. Tulisan tegak bersambung

2. Penggunaan bahasa tulis

Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik dan komunikatif.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Bahasa komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan
- b. Pilihan kata tepat
- c. Struktur kalimat baku
- d. Struktur penulisan sesuai dengan EYD

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor Nampak
2	• Dua deskriptor Nampak
3	• Tiga deskriptor Nampak
4	• Empat deskriptor Nampak

b. Format IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru)

Tabel 3.6
Format Penilaian Kinerja Guru

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	SKOR				Tafsiran			
		4	3	2	1	BS	B	C	K
A PRA PEMBELAJARAN									
	1. Kesiapan sarana, prasarana, alat, dan media								
	2. Memeriksa kesiapan belajar								
	Jumlah A								
	Presentase								
B MEMBUKA PEMBELAJARAN									
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
	2. Menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani								
	Jumlah B								
	Presentase								
C MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN									
	1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.								
	2. Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak								
	3. Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek								
	4. Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa								
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak anak								
	Jumlah C								
	Presentase								
D. MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS									
	1. Merangkaikan gerakan								
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa untuk mengembangkan aktivitas gerak								
	3. Membimbing siswa melakukan permainan								
	4. Memberikan bimbingan siswa yang mengalami kesulitan								
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran pendidikan jasmani								
	Jumlah D								
	Presentase								
E MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR									
	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran pendidikan jasmani								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran pendidikan jasmani								
	Jumlah E								
	Presentase								
F. KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU									
	1. Keefektifan proses pembelajaran pendidikan jasmani								
	2. Penampilan guru pada pembelajaran pendidikan jasmani								
	Jumlah F								
	Presentase								
SKOR TOTAL IPKG 2		$\frac{A + B + C + D + E + F}{6} =$							

Sumber : tim PPL PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang 2013

Deskriptor IPKG 2 :

BS (baik sekali)	= Jumlah Skor 10-12
B (baik)	= Jumlah Skor 7-9
C (cukup)	= Jumlah Skor 4-6
K (kurang)	= Jumlah Skor 1-3

A. Pra Pembelajaran

1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran
Kesiapan ruang (misal keberadaan lapangan), alat pembelajaran (misal tiang, bendera, dan kelengkapan lainnya) dan media (misal lapangan bentengan, peluit, dan kelengkapannya).
2. Memeriksa kesiapan siswa
Mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, perlengkapan pembelajaran.

B. Membuka Kegiatan Pembelajaran

Membuka kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental anak untuk memulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menarik perhatian anak
- b. Memotivasi anak
- c. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
- d. Mengarah pada kegiatan inti

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor Nampak
2	• Dua deskriptor Nampak
3	• Tiga deskriptor Nampak
4	• Empat deskriptor Nampak

C. Mengelola Inti Pembelajaran

Yang dimaksud inti kegiatan adalah cakupan materi kegiatan yang harus disampaikan kepada anak dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Isi kegiatan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- b. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
- c. Penyampaian sistematis.
- d. Materinya benar dan mudah dimengerti anak.

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor Nampak
2	• Dua deskriptor Nampak
3	• Tiga deskriptor Nampak
4	• Empat deskriptor Nampak

D. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas

Untuk memulai latihan ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Melakukan gerakan persiapan, pelaksanaan dan akhir.
- b. Leluasa melakukan aktivitas siswa.
- c. Membantu atau menentukan solusi pada siswa.
- d. Penggunaan media dan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor nampak
2	• Dua deskriptor nampak
3	• Tiga deskriptor nampak
4	• Empat deskriptor nampak

E. Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Melaksanakan penilaian/pengamatan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada.
- b. Menilai kemajuan anak secara individual maupun kelompok.
- c. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
- d. Memberi balikan dan perbaiki dari hasil penilaian.

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor nampak
2	• Dua deskriptor nampak
3	• Tiga deskriptor nampak
4	• Empat deskriptor nampak

F. Kesan Umum Kinerja Calon Guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran.
- b. Guru memberi kesempatan untuk leluasa pada siswa.
- c. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- d. Menutup pembelajaran dengan waktu yang direncanakan.

Skor Nilai	Penjelasan
1	• Satu deskriptor nampak
2	• Dua deskriptor nampak
3	• Tiga deskriptor nampak
4	• Empat deskriptor nampak

c. Format Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 3.7
Format Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Ket.			
		Partisipasi			Ketertiban			Sportivitas			Kerjasama				BS	B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		
8.																		
9.																		
10.																		
Jumlah																		
Presentase (%)																		

Deskriptor :

BS (baik sekali) = Jumlah Skor 10-12

B (baik) = Jumlah Skor 7-9

C (cukup) = Jumlah Skor 4-6

K (kurang) = Jumlah Skor 1-3

Indikator Penilaian:

A : Partisipasi siswa dalam mengikuti permainan tradisional

1. Jika siswa tidak berani untuk berpartisipasi dalam mengikuti permainan tradisional
2. Jika siswa dapat berpartisipasi mengikuti permainan tradisional dengan tidak antusias
3. Jika siswa dapat berpartisipasi mengikuti permainan tradisional dengan antusias.

B : Ketertiban siswa saat proses belajar berlangsung

1. Jika siswa tidak tertib saat pembelajaran berlangsung dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Jika siswa tidak tertib saat pembelajaran berlangsung tetapi dapat mengikuti pembelajaran berlangsung.
3. Jika siswa tertib saat pembelajaran berlangsung dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

C : Sportivitas

1. Jika siswa tidak menjunjung tinggi rasa sportivitas dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.
2. Jika siswa tidak menjunjung tinggi rasa sportivitas ketika awal atau akhir pembelajaran.
3. Jika siswa dapat menjunjung tinggi rasa sportivitas dari awal sampai dengan akhir pembelajaran.

D : Kerjasama

1. Jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dan rasa tanggung jawab yang kurang.
2. Jika siswa dapat bekerjasama tetapi tanggung jawab kurang atau tidak ada.
3. Jika siswa bekerjasama dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

d. Format Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.8
Format Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai	Ket.		
		Awalan			Pergerakan			Koordinasi			Ketepatan Berpindah Tempat					T	TT	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		
8.																		
9.																		
10.																		
Jumlah																		
Presentase (%)																		

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (12)}} \times 100\%$$

$$\text{KKM} = 70\%$$

Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai ≤ 70 dikatakan tidak tuntas.

Deskriptor Penilaian :

1. Sikap awalan gerakan kelincuhan
 - a. Posisi badan condong ke depan dengan pandangan lurus ke depan
 - b. Sikap kedua kaki dengan lutut kaki kanan dan ujung kedua kaki kiri sejajar serta jarak antara keduanya satu kepalan tangan
 - c. Sikap kedua tangan di simpan di samping
2. Sikap pergerakan tubuh
 - a. Lutut dan paha di angkat tinggi
 - b. Ayunan lengan dari belakang ke depan dengan badan condong ke depan
 - c. Pandangan kearah tempat berpindah lokasi
3. Koordinasi gerakan kelincuhan
 - a. Posisi kaki tidak kaku dengan mengangkat kedua tumit kaki.
 - b. Posisi lengan berusaha untuk tetap stabil/ mengikuti irama kaki
 - c. Koordinasi antara tangan dan kaki stabil
4. Sikap akhir ketepatan berpindah tempat
 - a. Berat badan pindahkan kedepan dengan pandangan kearah tempat berpindah.
 - b. Posisi kaki belakang berpindah kedepan.
 - c. Pandangan lurus ke depan.

Kategori skor :

1. Skor 3, apabila terdapat tiga indikator yang tercapai.
2. Skor 2, apabila terdapat dua indikator yang tercapai.
3. Skor 1, apabila terdapat satu indikator yang tercapai.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010; 317) ‘Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu’. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, atau pendapat dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, pengamat, atau responden namun dilakukan secara tertulis, baik pertanyaan ataupun jawaban yang dikehendaki oleh siswa, pengamat, atau responden.

“Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan responden dengan mengadakan *raport*“ (dalam Zuriyah, 2005;179). *Raport* merupakan situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan member informasi sesuai dengan pikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Lebih jauh lagi, Zuriyah (2005;180) mengungkapkan beberapa cara untuk menciptakan kerja sama dan membina hubungan yang baik antara pewawancara dan responden:

- a. Partisipasi, yaitu penerimaan dan ikutsertaan *interviewer* dalam kegiatan *interview* sehingga tanya jawab berlangsung dalam suasana yang wajar.
- b. Identifikasi, yaitu pengenalan dan pendekatan diri *interviewer* sehingga *interviewer* dirasakan sebagai teman atau orang seperjuangan yang memiliki cita-cita yang sama.
- c. Persuasi, yaitu sikap sopan dan ramah dalam bertanya.

Setelah menerapkan tiga cara di atas, responden akan merasa adanya kehangatan dan sikap simpatik, adanya kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara. Dan yang terpenting dalam melakukan wawancara adalah dari kesan pertama dari penampilan yang ditunjukkan oleh pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerja sama dari responden.

a. Pedoman Wawancara Untuk Guru

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat Bapak, kalau dalam pembelajaran kelincahan menggunakan permainan bentengan?	
2.	Menurut pendapat Bapak, apakah permainan bentengan dapat meningkatkan kelincahan pada pembelajaran kebugaran jasmani?	
3.	Apa kesulitan yang akan bapak temukan apabila pembelajaran kelincahan menggunakan permainan bentengan?	
4.	Kesan dan pesan apa yang Bapak dapatkan dari pembelajaran kelincahan melalui penerapan permainan bentengan?	

b. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Tabel 3.10
Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada perbedaan tentang pembelajaran kelincahan yang sebenarnya dengan pembelajaran kelincahan menggunakan permainan bentengan ?	
2.	Apakah melalui penerapan permainan bentengan, kegiatan pembelajaran kelincahan lebih menyenangkan?	
3.	Kesulitan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran kelincahan melalui permainan bentengan?	
4.	Kesan dan pesan apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran kelincahan melalui penerapan permainan bentengan?	

3. Catatan Lapangan

Banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh peneliti jika membuat catatan harian mengenai penelitian yang sedang dijalani. Catatan tidak hanya melaporkan kejadian sehari-hari, tetapi catatan juga bisa mengungkapkan perasaan peneliti selama menjalani penelitian tersebut. Ada banyak hal yang bisa dibuat oleh peneliti dalam catatan lapangan menurut Wiriaatmadja, diantaranya : “kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan suasana-suasana lainnya”.

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data penelitian yang di dalamnya memuat mengenai semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran.

Tabel 3.11
Format Catatan Lapangan
Kegiatan Guru Dan Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Fokus Kajian	Komentar
1.	Tahap Perencanaan		
2.	Tahap Pelaksanaan		
3.	Tahap Observasi		
4.	Tahap Refleksi		

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan kamera foto sebagai alat pengumpul data selain instrumen yang telah disebutkan di atas. Data dokumentasi dilakukan/ diambil pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yang berfungsi untuk menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan kamera foto yakni sebagai alat untuk mendokumentasikan berbagai hal maupun aktivitas selama pembelajaran berlangsung baik itu aktivitas guru, aktivitas siswa maupun peneliti itu sendiri.

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan sampel/ siswa, yang tidak terlihat atau tidak terukur selama pelaksanaan pembelajaran permainan bentengan berlangsung. Dokumentasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah berupa pemeriksaan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan siswa, dan juga dengan menganalisis dokumentasi foto dari kamera yang digunakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Data dokumentasi juga diperoleh dari wali kelas yang terkait dengan siswa penelitian berupa catatan harian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah mengolah data, analisis data dan validasi data. Setelah data dari lapangan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi data untuk kemudian diolah dan dianalisis. Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok. Kemudian dilanjutkan dengan validasi data.

1. Pengolahan Data

Di dalam kegiatan penelitian, hal yang terpenting adalah proses pengumpulan dan pengolahan data. Menurut Sugiyono (2010:97) “ data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian adalah data kuantitatif yang kemudian dikualitatifkan”. Adapun tata cara yang digunakan peneliti dalam pengolahan data adalah :

- a. Sumber Data : Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Balerante 2 Kabupaten Cirebon.
- b. Instrumen penelitian terdiri dari : skenario pembelajaran (RPP), format penilaian aktivitas siswa, format penilaian ketrampilan bermain, catatan lapangan, pedoman wawancara.
- c. Pengolahan data meliputi :
 - 1) Mengumpulkan format hasil observasi perencanaan pembelajaran (IPKG I) dan observasi pelaksanaan pembelajaran (IPKG II) dari setiap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan peneliti pada setiap siklusnya.
 - 2) Membandingkan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar yang meningkat dan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar yang tidak meningkat/ stagnan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.

- 3) Menganalisa perubahan aktivitas siswa dari seluruh format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.

Peneliti berusaha memecahkan permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan-pengulangan dan penerapan permainan benteng dan alat dan media pembelajarannya.

2. Analisis Data

Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:88) menyatakan bahwa :

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya”.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan pengolahan data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam analisis kuantitatif peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2010:207) statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Kegiatan dalam analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan, menstabilasi, dan menyajikan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, serta melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis tindakan yang telah diajukan.

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, hal ini bisa dilakukan dengan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui

penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Setelah itu kegiatan analisis dilanjutkan dengan langkah-langkah menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari semua instrumen, kemudian data direduksi yang melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian, kemudian disajikan, dimaknai dan disimpulkan. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dari hasil penilaian, sehingga dapat diketahui apakah penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kelincahan pada kebugaran jasmani yang dimiliki siswa.

3. Validasi Data

Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah uji keabsahan/ validitas data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:363). Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jika peneliti membuat laporan tidak sesuai dengan kejadian di lapangan, maka data tersebut bisa saja dinyatakan tidak valid.

Ada beberapa langkah dalam validasi data, diantaranya :

a. *Triangulasi*

Sugiyono (2010:330) mengartikan “*triangulasi* sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang. Memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara

membandingkannya dengan data yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dengan waktu pelaksanaan pada hari senin tanggal 14 Januari 2013 dengan lokasi SDN Balerante 2 adalah :

- 1) Mengkaji kurikulum yang digunakan peneliti, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.
- 2) Mengkaji materi pembelajaran yang akan digunakan peneliti sesuai program pembelajara pendidikan jasmani di sekolah dasar kelas V semester 2 dengan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Peneliti berdiskusi dengan S. Suparman, S.Pd. selaku guru penjas dan Kusaenah, S.Pd. selaku kepala sekolah.

b. ***Member Chek***

Kegiatan *member chek* adalah kegiatan peneliti mengkonfirmasi kembali data-data yang diperoleh selama pengamatan kepada guru dan siswa melalui diskusi di setiap akhir tindakan pada tiap siklusnya. Diskusi tersebut bertujuan untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data tersebut. Menurut Sugiyono (2010:375) tujuan dari *member chek* adalah “untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Apabila data yang telah ditemukan peneliti telah disepakati oleh pemberi data (guru dan kepala sekolah) berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/ dipercaya data tersebut.

Adapun data yang dicek kepada guru penjas S. Suparman, S.Pd. dan Kusaenah, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Balerante 2 dengan waktu pelaksanaan pada hari senin tanggal 14 Januari 2013 adalah : daftar absensi kehadiran, nomor induk siswa, dan jadwal pelajaran kelas V.

c. ***Audit Trail***

Audit Trail yaitu mengecek kebenaran dari prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat, guru, dosen pembimbing dan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran penerapan permainan bentengan. Kegiatan *audit trail* ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan tingkat validitas yang tinggi.

Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan peneliti. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Lain halnya jika peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah hasil temuannya tersebut. Data tersebut misalnya data observasi awal aktivitas dan hasil belajar siswa serta data hasil observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru.

d. ***Expert Opinion***

Expert Opinion disebut juga uji objektivitas/ reliabilitas penelitian. Menurut Sugiyono (2010:377) uji realibilitas dilakukan dengan melakukan audit kembali terhadap keseluruhan proses penelitian”. *Expert opinion* yaitu dengan mengecek kembali untuk terakhir kalinya terhadap kesahihan terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh dosen pembimbing I (Dr. Respati Mulyanto, M.Pd.) dan dosen pembimbing II (Indra Safari, M.Pd.) untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai dari bagaimana peneliti memulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti tersebut.

Daftar Pustaka

- Anin Rukmana (2011). Modul Penelitian Tindakan Kelas. Sumedang : UPI
Kampus Sumedang
- Badan Standar Nasional Pendidikan/ BSNP (2006). Panduan Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI. Jakarta : Dharma Bhakti
- Nurul Zuriah (2010). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta : Bumi
Aksara
- Salahudin. (2011). Filsafat Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

